

HUBUNGAN LAMA PENGGUNAAN KB SUNTIK DMPA (Depo Medroxy Progesteron Asetat) DENGAN PENURUNAN LIBIDO PADA AKSEPTOR KB DMPA

(Di BPS siti Muzayyana Amd.Keb Socah Bangkalan)

Rosita Ningsih, Hamimatus Zainiyah S.ST,M,Pd.,M,Keb

*email : rositarositaningsih@gmail.com

ABSTRAK

Libido seksualitas adalah dorongan atau keinginan untuk bersetubuh (koitus). Penurunan libido salah satunya disebabkan oleh penggunaan KB suntik DMPA dalam jangka panjang. Hal ini salah satunya dapat menyebabkan kekeringan pada vagina dan menurunkan libido. Dampaknya sangat mempengaruhi keharmonisan keluarga dan dapat mempengaruhi psikologi untuk yang bekerja. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja BPS Siti Muzayyana amd.Keb Socah Bangkalan terdapat 10 (48%) KB libido menurun. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis Hubungan lama penggunaan akseptor KB suntik DMPA dengan Penurunan libido pada akseptor kb suntik DMPA di BPS Siti Muzayyana Amd.Keb Socah Bangkalan.

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel independent penelitian ini lama penggunaan akseptor KB suntik DMPA, variabel dependennya penurunan libido. Populasi adalah 44 orang ibu akseptor KB DMPA dengan sampel 40 ibu akseptor KB suntik DMPA dengan teknik *Simple Random Sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan rekam medis. Hasil penelitian ditabulasi kemudian dilakukan analisis bivariat dengan uji statistik *uji lambda*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama penggunaan KB suntik DMPA dengan penurunan libido di dapatkan sebanyak 40 (100%) responden, dan dari 40 responden di dapatkan hasil setengah responden yang mengalami penurunan libido sedang sebanyak 22 (55%) responden . Berdasarkan hasil uji *lamda* diperoleh nilai $p < 0,047$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha (0,05)$, berarti nilai p value $<$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti ada hubungan lama penggunaan KB DMPA dengan penurunan libido di BPS Siti Muzayyana Socah Bangkalan.

Disarankan pada akseptor KB suntik DMPA yang mengalami penurunan libidountuk menggantike kontrasepsi yang lain (non hormonal) serta diberikan melalui penyuluhan di posyandu dan penyuluhan kelompok tentang efek samping KB suntik DMPA.

Kata kunci :KB Suntik DMPA, Penurunan Libido

**THE RELATIONSHIP OF THE DURATION OF USE OF DMPA
INJECTION KB ACCEPTORS WITH DECREASED LIBIDO IN DMPA
INJECTION KB ACCEPTORS**

(At BPS Siti Muzayyana Amd.Keb Socah Bangkalan)

Rosita Ningsih, Hamimatus Zainiyah S.ST,M,Pd.,M,Keb

*email : rositarositaningsih@gmail.com

ABSTRACT

Libido sexuality is the urge or desire to have intercourse (coitus). One of the reasons for the decrease in libido is the long-term use of DMPA injectable birth control. This can lead to vaginal dryness and lower libido. The impact greatly affects family harmony and can affect psychology for those who work based on a preliminary study conducted in the working area of BPS Siti Muzayyana Amd. Keb Socah Bangkalan. There were 10 (48%) KB libido decreased. The purpose of this study is to analyze the correlation between the duration of use of DMPA injection family planning acceptors with decreased libido in DMPA injection KB acceptors at BPS Siti Muzayyana Amd. Keb Socah Bangkalan.

This research is an analytical study with a cross-sectional approach. The independent variable of this study was the duration of use of DMPA injection family planning acceptors, the dependent variable was decreased libido. The population was 44 DMPA family planning acceptors with a sample of 40 DMPA injection family planning acceptors using the Simple Random Sampling technique. Data collection using questionnaires and medical records. The result of the study was tabulated and carried out a bivariate analysis with the lambda test statistic.

The result showed that the duration of using DMPA injection family planning acceptor with decreased libido was obtained by 40 (100%) respondents, and of the 40 respondents, it was found that half of the respondents who experienced a moderate decrease in libido were as many as 22 (55%) respondents. Based on the results of the lambda test, the value of $\rho < 0,047$ was obtained with a significance level of $\alpha (0.05)$, which means that the value of ρ value $<$ thus it can be concluded that H_a was accepted, which means that there was a relationship between the duration of use DMPA injection family planning acceptor and decreased libido in BPS Siti Muzayyana Amd. Keb Socah Bangkalan.

It is recommended that DMPA injection family planning acceptors who experience decreased libido change to another contraceptive (non-hormonal) and given through counseling at posyandu and group counseling about the side effects of DMPA injection contraception

Keywords: DMPA Injektion KB, Decreased Libido

PENDAHULUAN

Kontrasepsi merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Pada saat ini telah banyak beredar berbagai alat kontrasepsi. Macam-macam metode kontrasepsi tersebut merupakan Intra Uterine Device (IUD), implan, kondom, suntik, metode operatif untuk wanita (MOW), metode operatif untuk pria (MOP), dan kontrasepsi pil. Kontrasepsi hormonal khususnya suntik paling banyak diminati di negara berkembang seperti Indonesia, penggunaan kontrasepsi suntikan DMPA dalam waktu yang lama akan menyebabkan disfungsi seksual berupa penurunan libido (Lestariningsih, Sri dkk 2019).

Libido seksualitas adalah dorongan atau keinginan untuk bersetubuh (koitus). Ini dapat disamakan keinginan untuk makan (lapar) minum (haus). Apabila lapar dan haus mempunyai arti dapat memertahankan kelangsungan kehidupan individu, maka libido mempunyai tujuan untuk mempertahankan kelangsungan kehidupan *homo sapien* (manusia) (Prawirohardjo & Wiksjosastro, 2009).

Seksual memiliki makna yang sangat luas karena meliputi semua aspek yang berhubungan dengan seks seperti perilaku, sikap, orientasi dan nilai (Maman, 2013). Penurunan libido salah satunya dapat disebabkan karena penggunaan kb hormonal dalam jangka panjang terjadi perubahan lipid serum, penurunan densitas tulang, gangguan emosi, sakit kepala nervosita, jerawat dan juga dapat menimbulkan kekeringan pada vagina dan menurunkan libido (Saifuddin, 2006).

Prevalensi disfungsi seksual wanita setiap negara berbeda-beda. Angka kejadian disfungsi seksual di Turki sebesar 48,3% dan Ghana 72,8%, sedangkan di

Indonesia sebesar 66,2% sehingga dapatkan rata-rata angka prevalensi sebesar 58,04% artinya lebih dari sebagian wanita di dalam suatu negara berpotensi mengalami gangguan fungsi seksual (Susianti, 2018)

paling tertinggi disebabkan karena tidak ada keharmonisan sebanyak 97.615 kasus termasuk adanya masalah kebutuhan seksual yang tidak terpenuhi. Berdasarkan studi pendahuluan di BPM Muzayyana, Amd. Keb Socah Bangkalan pada bulan Agustus-Oktober 2018 diperoleh data dengan wawancara yang di dampingi oleh bidan kepada 55 Akseptor KB hormonal yang telah menggunakan selama >2 tahun dengan penurunan libido sebesar 27 dengan persentase 45% di Socah Bangkalan, Dari data diatas masih banyak pengguna KB hormonal yang mengalami penurunan Libido.

Penurunan libido dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya psikologis, fisik, dan alat kontrasepsi yaitu kb hormonal yang didalamnya berisi 19-progesteron, pada pemakaian jangka panjang dapat timbul karena faktor perubahan hormonal, yaitu mempermudah perubahan karbohidrat menjadi lemak, sehingga seringkali efek sampingnya adalah penumpukan lemak yang menyebabkan berat badan bertambah, pengeringan pada vagina yang menyebabkan nyeri pada saat bersejima dan pada akhirnya menurunkan gairah seksual, sehingga apabila penurunan libido tidak diketahui dapat menimbulkan masalah dalam rumah tangga (Aisyah, 2015). Dampaknya sangat mempengaruhi kesejahteraan rumah tangga dan dapat mempengaruhi psikologi untuk yang bekerja (Lestariningsih, dkk 2017).

Apabila penurunan libido terjadi sebagai akibat penggunaan kontrasepsi suntik KB Hormonal maka diperlukan

upaya – upaya untuk mengulanginya, karena metode ini paling banyak digunakan oleh masyarakat. Jika karena gangguan hormonal, bisa dilakukan terapi hormon, namun apabila faktor sekunder, bisa dilakukan terapi perilaku (*behavior therapy*), yaitu dengan memberikan pengetahuan atau peningkatan aspek kognitif terhadap fungsi- fungsi seksual dan jelaskan bahwa hal ini merupakan efek samping dari KB Hormonal dan gejala ini sifat sementara dan individu. Jika penurunan libido mengganggu keharmonisan rumah tangga, dianjurkan untuk ganti dengan cara kontrasepsi non- hormonal untuk mengembalikan siklus alami hormon estrogen dan progesteron yang berperan dalam fungsi seksual wanita dan menjelaskan keuntungan , kerugian dan kemungkinan efek samping yang akan muncul (Agustina, Ningsih 2012).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini populasinya adalah Semua Akseptor KB DMPA di BPS Siti Muzayyana Socah Bangkalan yang berjumlah 44 orang pada Bulan September Oktober dan November 2020

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan *simple random sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan memilih siapa yang kebetulan ada atau dijumpai dan menggunakan instrumen kuesioner terhadap responden.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner, yang berupa pertanyaan tertutup.

HASIL

a. Data dari Distribusi Frekuensi Usia Responden di BPS Siti Muzayyana Amd. Keb Socah Bangkalan didapatkan hasil bahwa dari 40 responden sebagian

besar ibu berusia >30 tahun, yaitu sebanyak 24 orang (60%).

- b. Data Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden di BPS Siti Muzayyana Amd. Keb Socah Bangkalan didapatkan hasil bahwa setengahnya ibu memiliki pendidikan SD, yaitu sebanyak 20 orang (50%).
- c. Distribusi frekuensi pekerjaan Responden di BPS Siti Muzayyana Amd, keb.Socah Bangkalan Tahun 2020 didapatkan hasil bahwa hampir setengahnya IRT, yaitu sebanyak 19 orang (47,5%).
- d. Distribusi frekuensi paritas Responden di BPS Siti Muzayyana Amd, Keb. Bangkalan Tahun 2020 didapatkan hasil bahwa hampir setengahnya Grande multipara, yaitu sebanyak 19 orang (47,5%).
- e. Distribusi frekuensi penggunaan KB sebelumnya Responden di BPS Siti Muzayyana Amd.Keb Socah Bangkalan didapatkan hasil bahwa sebagian besar sebelumnya memang menggunakan kontrasepsi DMPA, yaitu sebanyak 21 orang (52%).
- f. Distribusi frekuensi Lama penggunaan kontrasepsi sebelumnya Responden di BPS Siti muzayyana Amd.Keb Socah Bangkalan didapatkan hasil bahwa hampir setengahnya ibu lama penggunaan KB >2 tahun sebelumnya adalah KB suntik DMPA (Depo Medroxy Progesteron Asetat) yaitu sebanyak 18 orang (45%).
- g. Distribusi frekuensi Kontrasepsi Responden di BPS Siti Muzayyana Amd, Keb. Bangkalan Tahun 20120 didapatkan hasil bahwa seluruh ibu menggunakan KB Suntik DMPA (Depo Medroxy Progesteron Asetat), yaitu sebanyak 40 orang (100%).

- h. Distribusi frekuensi responden berdasarkan lama penggunaan KB suntik DMPA di BPS Siti Muzayyana Socah Bangkalan didapatkan hasil bahwa sebagian besar lama pemakaian >2 tahun, yaitu sebanyak 30 orang (75%).
- i. Distribusi frekuensi responden berdasarkan penurunan libido di BPS Siti Muzayyana Amd, Keb. Socah Bangkalan Didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden mengalami penurunan libido sedang dengan jumlah 22 orang (55%).
- j. Tabulasi silang hubungan lama penggunaan KB Suntik DMPA (Depo Medroxil Progesteron Asetat) didapatkan bahwa dari 40 responden sebelum diberikan konseling atau pengetahuan terhadap hubungan lama penggunaan KB DMPA terhadap penurunan libido. Akseptor KB DMPA dengan lama penggunaan ≤ 2 tahun di dapatkan libido ringan (80%) libido sedang (20%) dan libido berat (0%). dan dengan lama pemakaian >2 tahun libido ringan (30%) libido sedang (66,7%) dan libido berat (3,3%).

Berdasarkan hasil uji *lamda* diperoleh nilai *p*value 0,047 dengan tingkat kemaknaan α (0,05), berarti nilai *p* value $< \alpha$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti ada hubungan lama penggunaan KB suntik DMPA terhadap penurunan libido di BPS Siti Muzayyana A.md.Keb Socah Bangkalan.

PEMBAHASAN

Lama penggunaan KB suntik DMPA (Depo Medroxy Progesteron Asetat) di BPS Siti Muzayyana, Amd.Keb

Hasil penelitian dari 40 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebelumnya memang

menggunakan KB suntik DMPA yaitu sebanyak 21 responden (55%). Dan dari 40 responden hampir setengahnya sebelumnya memang menggunakan KB suntik DMPA >2 tahun yaitu sebanyak 18 responden (45%).

Hal ini sesuai dengan teori menurut (Angga, Js 2010) Salah satu alat kontrasepsi yang paling banyak dipakai adalah kontrasepsi hormonal jenis suntikan KB yang mengandung 2 komponen bahan aktif, estrogen dan progesterone. Progesterone dalam alat kotrasepsi tersebut berfungsi untuk mengentalkan lendir serviks dan mengurangi kemampuan rahim untuk menerima sel yang telah dibuahi. Namun hormon ini juga mempermudah perubahan karbohidrat menjadi lemak, sehingga sering kali efek sampingnya adalah penumpukan lemak yang menyebabkan berat badan bertambah dan untuk penggunaan jangka panjang menurunkan gairah seksual. Beberapa pendapat dari ahli, efek tersebut tergantung dari ketahanan tubuh dari si pemakai.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa lama penggunaan KB suntik DMPA dapat menurunkan gairah seksual atau libido menurun, karena KB suntik DMPA mengandung hormone progesteron terutama yang berisi 19-progesteron yang pada penggunaan jangka panjang akan mempengaruhi *hyphofise* kemudian *hyphofise* berpengaruh terhadap sekresi basal FSH dan LH dengan demikian mengacaukan keseimbangan progesteron dan estrogen.

Penurunan libido pada akseptor KB Suntik DMPA (Depo Medroxil Progesteron Acetat) di BPS Siti Muzayyana

Hasil penelitian mengenai penurunan libido, menunjukkan bahwa dari 40 responden hampir dari setengah responden mengalami penurunan libido sedang dengan jumlah 22 Responden (55%).

Penurunan libido sedang ini terjadi pada sebagian besar responden. Responden mengatakan kadang-kadang mengalami nyeri saat berhubungan seksual hingga responden kurang bergairah dan malas berhubungan seksual. Rasa nyeri yang dialami responden adalah karena faktor dari hormone akibat penggunaan KB suntik DMPA yang lebih dari 2 tahun. Sehingga mereka merasa enggan atau malas melakukan hubungan seksual dengan suami.

Efek samping dari kontrasepsi KB progesteron (DMPA) juga terjadi pada vagina sebagai akibat sampingan dari hormone progesteron. Vagina menjadi kering, sehingga merasa sakit (dispareuni) saat melakukan hubungan seksual, dan jika kondisi ini berlangsung lama akan menimbulkan penurunan gairah atau disfungsi seksual pada vagina (yeti, Anggaraini dan Martini, 2011).

Hubungan lama penggunaan KB Suntik DMPA terhadap penurunan libido

Hasil analisa data menggunakan uji statistik *lamda* diperoleh dengan nilai p value (0.047) dengan tingkat kemaknaan α (0,05) berarti nilai p value $< \alpha$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan lama penggunaan KB suntik DMPA terhadap penurunan libido di BPS Siti Muzayyana Amd.Keb Socah Bangkalan.

Hasil penelitian didapatkan bahwa setengahnya responden mengalami penurunan libido sedang 22 responden (55%) responden adalah akseptor yang lama penggunaan KB suntik DMPA lebih dari 2 tahun yang mengalami penurunan libido. Menurut fakta yang ada kurang memenuhi keharusan disampaikan dalam teori yang menyatakan bahwa pemakaian kontrasepsi KB suntik DMPA setelah 2 tahun perlu ditimbangkan diganti dengan cara kontrasepsi lain

Akseptor setelah memakai KB suntik DMPA selama 2 tahun atau lebih dari 2 tahun terjadi penurunan libido. hal ini diakibatkan pemakaian KB suntik DMPA dalam jangka waktu yang lama dapat menimbulkan kadar estrogen dan mempengaruhi metabolisme hormon dalam tubuh serta dapat semakin banyak terjadi efek samping. Penurunan kadar estrogen pada akseptor KB suntik DMPA akan terlihat menurun setelah 2 tahun pemakaian akan terus menurun sampai berhenti memakai KB suntik DMPA efek ini akan menghilang setelah *depot* sehingga meskipun akseptor telah berhenti memakai KB suntik DMPA, metabolisme tubuh butuh waktu kembali normal, Hal ini semakin lama menggunakan kontrasepsi hormonal dapat mengakibatkan penumpukan progesteron di dalam tubuh. Adanya progesteron yg berlebihan akan mengakibatkan penurunan kadar estrogen sehingga hormon testosteron wanita tidak akan terbentuk yang akan mengakibatkan gairah seksual wanita menurun (Syaifudin, 2016).

Hal ini sesuai dengan teori (Juanita, 2008) yang mengatakan bahwa gairah seksual pada wanita dipengaruhi oleh hormon testosteron, faktor

psikogenik kondisi kesehatan umum dan pengalaman seksual. Menurut (Syaifuddin, 2006) pemakai kontrasepsi hormonal DMPA setelah 2 tahun perlu dipertimbangkan ganti cara kontrasepsi lain. Apabila penurunan libido terjadi sebagai akibat penggunaan kontrasepsi suntik KB Hormonal maka diperlukan upaya – upaya untuk mengulanginya, karena metode ini paling banyak digunakan oleh masyarakat. Jika karena gangguan hormonal, bisa dilakukan terapi hormon, namun apabila faktor sekunder, bisa dilakukan terapi perilaku (*behavior therapy*), yaitu dengan memberikan pengetahuan atau peningkatan aspek kognitif terhadap fungsi- fungsi seksual dan jelaskan bahwa hal ini merupakan efek samping dari KB Hormonal dan gejala isni sifat sementara dan individu. Jika penurunan libido mengganggu keharmonisan rumah tangga, dianjurkan untuk ganti dengan cara kontrasepsi non- hormonal untuk mengembalikan siklus alami hormon estrogen dan progesteron yang berperan dalam fungsi seksual wanita dan menjelaskan keuntungan , kerugian dan kemungkinan efek samping yang akan muncul (Agustina, Ningsih 2012).

Hal ini peneliti berpendapat bahwa penggunaan suntikan DMPA berhubungan dengan penurunan libido. Mekanisme kerja suntikkan DMPA yang merupakan *long-acting progestational steroid* (progesteron) menekan produksi *Follicle Stimulating* (FSH) sehingga menghambat peningkatan kadar hormone estrogen. Menurunnya kadar estradisional serum erat hubungannya dengan perubahan mood dan berkurangnya keinginan seksual yang menggunakannya.

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

1. Akseptor KB DMPA (Depo Medroxy Progesteron Asetat) hampir seluruhnya lama pemakaian kontrasepsi DMPA (Depo Medroxy Progesteron Asetat)>2 tahun di BPSSiti Muzayyana Amd. Keb Kec Socah Kab.Bangkalan.
2. Akseptor KB suntik DMPA hampir seluruhnya mengalami penurunanlibido sedang di BPSSiti Muzayyana Amd. Keb Kec Socah Kab. Bangkalan.
3. Ada hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik DMPA (Depo Medroxy Progesteron Asetat)terhadap penurunan libido di BPSSiti Muzayyana Amd. Keb. Kec Socah Kab. Bangkalan

6.2. Saran

1. Teoritis
Perlu mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang penyebab faktor lainnya yang mempengaruhi penurunan tingkat libido terhadap ibu akseptor KB DMPA (Depo Medroxy Progesteron Asetat) dengan menghubungkan antara variabel.
2. Praktis
 - a. Bagi Masyarakat
Perlu ditingkatkan pengetahuan masyarakat terutama ibu dengan Akseptor KB suntik DMPA (Depo Medroxy Progesteron Asetat) melalui penyuluhan di posyandu.
 - b. Bagi Tenaga Kesehatan
Memberikan penyuluhan KB suntik DMPA (Depo Medroxy Progesteron Asetat) melalui kegiatan posyandu dan penyuluhan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Yeti & Martini. 2012. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Rohima Pers
- Agustina, Ningsih. 2012 *Pengaruh Penggunaan Metode Kontrasepsi Suntikan DMPA Terhadap kejadian Disfungsi Seksual*. Makasar: JTS Kesehatan.
- Aisyah, S (2015) *Pemakaian KB Suntik 3 bulan dengan Libido didesa Jatiwates Kecamatan Tambelang Kabupaten Jombang*.
- Angga JS dkk. (2010). *Prevalensi Disfungsi Seksual Berdasarkan Female Sexual Fuction Index dan Persepsi Perempuan Pengantin Baru di Kelurahan Jati dan Faktor-Faktor yang Berhubungan*. FKM UI.
- Arum, Dyah Noviawati setya. 2011. *Panduan lengkap pelayanan KB Terkini*. Jogjakarta : Nuha Medika. <http://repository.usu.ac.id/handle>. Diakes.
- David, D 2012 *Depo provera (Medroxy Progesteron Acetat)* <http://www.netdokter.oc.uk/sx.and-relationship/medicine/depo-provera.htm>.
- Elvira, D. 2007. *Disfungsi Seksual Pada Perempuan*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Lestariningsih Sri dkk. (2019). *Analisi Penggunaan Metode Kontrasepsi Suntikan DMPA dengan Disfungsi Seksual*.
- Lee, Y ., Lim, M.C., et al. 2014. *Developmet and Validation of the Korean Version of the Female Sexual Fuction Index-6 (FSFI)-6K*
- Ningsih, Fatria, Nining. 2012. *Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA (Depo Medroksi Progesteron Asetat) dengan perubahan tekanan darah pada akseptor KB suntik DMPA di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta*
- Ningsih & Seweng dkk. (2012). *Pengaruh Penggunaan Metode Kontrasepsi Suntikan DMPA Terhadap Kejadian Disfungsi Seksual*
- Nurgianti, (2017) *Penurunan Libido Pada Akseptor KB Suntik DMPA (Depo Medroxy Progesteron Asetat) Terhadap Pola Adaptasi Seksual Dengan Pendekatan Model Adaptasi*.
- Manan, E. 2013. *Bebas Dari Ancaman Disfungsi Seksual Khusus Wanita*. Jakarta: EGC.
- Manuaba, I.A.C. 2010. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC.

Muchdan, 2009 3 faktor yang mempengaruhi libido perempuan. (<http://muchdan.wordpress.com/2009/08/17/3-faktor-yang-mempengaruhi-libido-perempuan/>. Diankes tanggal 8 november 2009)

Susianti dkk. (2018). *Perbandingan Domain Disfungsi Seksual Pada Wanita Akseptor Kontrasepsi Hormonal.*

Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta

Prawihardjo, S., Winknjosastro, H. 2009. *Ilmu kandungan Cetakan 7.* Jakarta: PT .Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo.

Saifuddin, A.B. 2010. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi* Ed. 2, Cet. 2. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

Sulistiyawati, Ari. 2012. *Pelayanan keluarga berencana.* Jakarta: Selemba Medika.

Sulistiyawati, Ari. 2013. *Pelayanan keluarga berencana.* Jakarta: Selemba Medika.

Sulistiyawati, Ari. 2014. *Pelayanan keluarga berencana.* Jakarta: Selemba Medika.

Sujiatini & Arum. 2011. *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini.* Yogyakarta : Nuha Medika.